

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa terdapat lebih kurang 347 juta orang dewasa menyandang diabetes dan 80% berada di negara-negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2012, Indonesia adalah negara yang termasuk dalam 10 besar negara dengan jumlah penyandang diabetes terbanyak di dunia. (Rumahorbo, 2014). Tahun 2013 prevalensi diabetes melitus pada penduduk Indonesia usia 15 tahun keatas sebesar 1,5-2,3%. Dari Riskesdas (2013) diketahui 6,9% dari penduduk Indonesia atau sekitar 12.191.564 jiwa terdiagnosis Diabetes Melitus (Depkes RI, 2014).

Pada tahun 2013 tercatat 1,8 persen penduduk Sumatera Barat terdiagnosis diabetes melitus. Jumlah yang cukup besar dimana terdapat 61.699 orang sudah terdiagnosa diabetes di provinsi ini (Riskesdas, 2013). Salah satu daerah yang persentase Diabetes Melitus yang cukup tinggi di Sumatera Barat adalah Kota Solok. Kota Solok menempati urutan kelima kota/kabupaten di Sumatera Barat yang angka penderita diabetes melitus termasuk tinggi. Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Solok tahun 2015, Diabetes melitus merupakan salah satu dari sepuluh penyakit terbanyak di Kota Solok. Diabetes melitus menempati urutan kelima penyakit terbanyak di Kota Solok. Pada tahun 2015, diketahui 1,6% dari penduduk di Kota Solok telah terdiagnosa dengan Diabetes Melitus (Dinkes Kota Solok , 2015).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Solok diketahui persentase ibu hamil yang memiliki kehamilan beresiko tinggi di Kota Solok adalah sebesar 14,9% di tahun 2014. RSUD Kota Solok mencatat angka kejadian diabetes gestasional yang masih terbilang tinggi. Sebanyak 6,3% dari seluruh kehamilan yang telah ditangani oleh rumah sakit terdiagnosa diabetes gestasional. Hal tersebut juga diikuti oleh berbagai macam komplikasi yang terjadi pada ibu ataupun pada bayi yang dilahirkan. Salah satu komplikasi yang terjadi adalah makrosemia. Sebanyak 47,2% dari ibu hamil yang terdiagnosa diabetes gestasional melahirkan bayi dengan makrosemia dan 78% diantaranya juga mengalami obesitas (RSUD Kota Solok, 2015).

Diabetes Melitus merupakan penyakit endokrin yang paling banyak dijumpai. Smeltze & Bare (2007) mengatakan bahwa diabetes melitus merupakan suatu sindrom gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia sebagai dampak defisiensi sekresi insulin atau berkurangnya aktivitas biologis insulin atau keduanya. Insulin adalah suatu hormon yang dihasilkan oleh pankreas dan memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan glukosa darah (Rumahorbo, 2014). Menurut ADA (2012) diabetes melitus selama kehamilan adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan kadar gula darah yang tinggi pada masa kehamilan. Diabetes Melitus Gestasional merupakan keadaan intoleransi karbohidrat dengan keparahan bervariasi dan awitan/serangan dan diketahui pertama kali pada saat masa kehamilan. Gangguan toleransi glukosa terjadi tanpa membedakan apakah penderita perlu mendapat atau tidak (Maryunani, 2013).

Menurut Gilbert (2011), diabetes gestasional adalah salah satu permasalahan dalam sistem endokrin dan metabolisme selama kehamilan. Kejadiannya berkisar

antara 4% sampai 14% dari total keseluruhan wanita yang mengalami kehamilan mengalami kondisi tersebut (Deitra, 2012). Diabetes dapat memiliki efek yang membahayakan pada kehamilan. Penderita diabetes yang hamil beresiko tinggi mengalami hiperglikemia, infeksi, hipertensi akibat kehamilan, dan hidramnion. Janin yang berasal dari ibu yang menderita diabetes beresiko tinggi mengalami makrosomia (pertumbuhan janin yang berlebihan) dan kelainan kongenital.

The Nation's Health (2015) menyatakan jika diabetes gestasional tidak diatasi dengan baik maka akan terjadi banyak komplikasi ada bayi yang baru lahir. Komplikasi seperti, sindrom distress penafasan, gula darah rendah setelah kelahiran dan makrosomia (pertumbuhan janin yang berlebihan) dan kelainan kongenital akan dialami oleh bayi yang baru lahir. Kondisi diatas dapat diatasi atau dicegah melalui upaya-upaya peningkatan pengetahuan kesehatan pada ibu hamil. Sejalan dengan hal tersebut, NDSS Australia (2013) juga menyatakan bahwa pengetahuan tentang makanan sehat merupakan salah satu yang mempengaruhi resiko diabetes gestasional.

Western Australia Departement of Health (2014), menyatakan bahwa pengetahuan tentang makanan sehat dan diet selama kehamilan dapat mempengaruhi ibu hamil terhadap terjadinya diabetes gestasional. Menjaga pola makan dengan makanan yang sehat penting untuk mengontrol kadar gula darah selama kehamilan. Pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku kesehatan. Dalam hal ini ibu hamil harus mengetahui informasi mengenai penyakit dan gangguan dalam kehamilan salah satunya adalah diet selama kehamilan. Sehingga dengan informasi yang diketahui ibu dapat memengaruhi perilaku kesehatan yang akan dilakukan (Maryunani,2013).

Menurut NDSS (2013) resiko diabetes gestasional dipengaruhi oleh nutrisi selama kehamilan dan aktivitas fisik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Holanda dkk (2012), menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki pengaruh besar dalam resiko diabetes gestasional. Pengetahuan mempengaruhi berbagai hal seperti program diet selama kehamilan, aktivitas fisik, serta kontrol selama kehamilan yang dapat meningkatkan resiko dalam diabetes gestasional. Menurut penelitian yang dilakukan Helena (2013) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Parsoburan, Toba Samosir bahwa 16 responden (29,6%) dari 54 responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pemenuhan gizi selama kehamilan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di RSUD Kota Solok, dari 20 responden terdapat 8 responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang gizi selama kehamilan. 12 responden salah menjawab pertanyaan seputar porsi dan waktu yang tepat dalam konsumsi makanan selama kehamilan. Diketahui 8 responden juga salah dalam menjawab pertanyaan seputar jenis dan kandungan dalam zat makanan. Selain itu masih ada 6 responden yang salah menjawab pertanyaan seputar prinsip makanan selama kehamilan. Serta 12 responden memiliki IMT diatas $>25 \text{ kg/m}^2$. Jadi penting diketahui hubungan pengetahuan tentang gizi selama kehamilan dengan jumlah resiko diabetes gestasional.

B. Penetapan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diangkat masalah penelitian “Bagaimana kekuatan hubungan pengetahuan tentang gizi selama kehamilan dengan resiko diabetes gestasional pada ibu hamil di Poliklinik Kebidanan RSUD Kota Solok tahun 2016”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan pengetahuan tentang gizi selama kehamilan dengan resiko diabetes gestasional pada ibu hamil di Poliklinik Kebidanan RSUD Kota Solok tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil yang memiliki resiko diabetes gestasional tentang gizi selama kehamilan di Poliklinik Kebidanan RSUD Kota Solok tahun 2016.
- b. Untuk mengetahui gambaran ibu hamil dengan resiko diabetes gestasional di Poliklinik Kebidanan RSUD Kota Solok tahun 2016.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang gizi selama kehamilan dengan resiko diabetes gestasional pada ibu hamil di Poliklinik Kebidanan RSUD Kota Solok tahun 2016.
- d. Untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan pengetahuan tentang gizi selama kehamilan dengan resiko diabetes gestasional pada ibu hamil di Poliklinik Kebidanan RSUD Kota Solok tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Responden

Mengetahui pengetahuan responden tentang diabetes, khususnya pada aspek gizi selama kehamilan untuk mencegah resiko terjadinya diabetes melitus gestasional pada ibu hamil serta mengetahui resiko diabetes gestasional yang dimiliki oleh responden sehingga bisa dilakukan pencegahan awal sebelum terjadinya diabetes gestasional

2. Penelitian Berikutnya

Hasil dalam penelitian ini dapat dapat memberikan informasi baru dan juga sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya dengan tema yang berhubungan dengan diabetes melitus gestasional pada ibu hamil.

3. Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan terutama untuk mengetahui ibu hamil yang beresiko tinggi terkena diabetes melitus gestasional sehingga dapat dilakukan pencegahan secara dini.

